

PERSEPSI GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS NEGERI AMBON

Harsono¹, Rustina², Husni Suruali³

Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon

email:

Abstract: The success or failure of an education, whether or not a student and educator are able to absorb and provide teaching, and the success or failure of an educational goal that is achieved will certainly depend on the curriculum. If the curriculum is designed systematically and comprehensively as well as integral to all the development and teaching needs of students to prepare themselves for life. This type of research is a qualitative research. The subjects in this study were 3 teachers with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation with the research instrument being the researcher himself in obtaining field data. The results of this study indicate that the perception of Al-Qur'an Hadith teachers in the implementation of the 2013 curriculum regarding the planning of Al-Qur'an Hadith learning at MTs Negeri Ambon between Al-Qur'an Hadith teachers with one another is not the same where everyone has their own way. different points of view, so that in planning the 2013 curriculum on the subjects of Al-Qur'an Hadith in the form of readiness carried out by teachers to implement the 2013 curriculum at this stage how is the readiness for lesson plans and syllabus and most importantly must learn more about making KI and KD mapping and in accordance with the Minister of Education and Culture No. 24 of 2016. So that the supporting factors of 2013 curriculum planning in Al-Qur'an Hadith are given the opportunity to learn how to develop an ongoing curriculum, because 2013 curriculum planning is able to shape children's character for the better. The inhibiting factors faced by Al-Qur'an Hadith teachers in learning with the implementation of the 2013 curriculum include preparations from various parties that have not met the demands of the curriculum itself, seem rushed and have not been prepared properly, judging from the distribution of the books needed only arrived after the material is too much.

Keywords: *Teacher Perception, Curriculum 2013*

Abstrak: Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang peserta didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dalam memperoleh data-data lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi guru Al-Qur'an Hadist dalam implementasi kurikulum 2013 tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Ambon antara guru Al-qur'an Hadist yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama dimana setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda, sehingga pada perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berupa kesiapan yang dilakukan oleh para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada tahap ini bagaimana kesiapan terhadap RPP dan silabus dan yang terpenting harus belajar lebih mengenai pembuatan pemetaan KI dan KD serta sesuai dengan permendikbud No. 24 Tahun 2016. Sehingga Faktor pendukung dari perencanaan kurikulum 2013 pada Al-Qur'an Hadist diberikan kesempatan untuk belajar bagaimana cara mengembangkan kurikulum yang sedang berjalan, karena dalam perencanaan kurikulum 2013 mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran dengan

implementasi kurikulum 2013 meliputi persiapan dari berbagai pihak belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergesa-gesa dan belum disiapkan dengan matang, dilihat dari distribusi buku yang dibutuhkan baru datang setelah materinya terlampaui.

Kata kunci: Persepsi Guru, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Guru Sebagai tenaga pendidikan dan kependidikan ditantang untuk menjembatani kondisi ideal dan kondisi nyata dunia pendidikan karena masyarakat memandang kurikulum belum membawa perubahan besar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan dan kreativitas. Karena itu, untuk suksesnya pelaksanaan Kurikulum 2013 diperlukan guru profesional yang bisa merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan jaminan mutu dan pertanggungjawaban akan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik per-kembangan peserta didiknya (E.Mulyasa, 2014:1).

Salah satu perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum sebagai ran-cangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan dalam perkembangan kehidupan manusia. Penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam, diibaratkan landasan pembuatan sebuah gedung tidak kokoh yang akan ambruk adalah gedung tersebut, tetapi kalau landasan pendidikan, khususnya kurikulum yang lemah, yang akan ambruk adalah manusianya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:38).

Kurikulum berfungsi mengarahkan segala aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan, isi serta proses pendidikan. Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu

memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013 (Wiji Hidayati, 2012:125).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015 (Faridah Alawiyah, 2014;10). Implementasi Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia. Namun beberapa kendala masih banyak ditemukan dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Diantara semua daftar diatas, masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan Kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang awalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam Kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif dan produktif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Negeri Ambon, pembelajaran telah berlangsung dengan berpedoman pada kurikulum 2013 dan sudah berlangsung sejak tahun 2015 untuk semua mata pelajaran. Pada saat observasi tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan guru agama Islam yakni ibu Siti Aisah Latukau, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Dalam mendukung penerapan kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Ambon dibutuhkan guru agama Islam yang mampu menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan keterampilan yang mumpuni sehingga dapat mendukung pembelajaran yang dapat membuat peserta didik paham dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah khususnya di MTs Negeri Ambon masih terdapat beberapa hambatan, seperti; masih adanya peserta didik yang belum bisa membaca al-quran dengan baik dan benar, materi terlalu banyak dan harus diselesaikan dengan target satu tema 1,5 bulan, terlalu banyak administrasi yang harus diselesaikan, pembuatan RPP harus mencantumkan tiga pendekatan, satu RPP digunakan untuk satu kali pertemuan atau untuk satu PB (pokok bahasan), pembelajaran tidak selalu tuntas dalam satu PB padahal satu PB harus selesai dalam satu hari, guru merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pelaksanaan pembelajaran dan administrasi, serta guru kesulitan dalam melakukan penilaian karena penilaian yang cukup banyak. Oleh karena faktor guru adalah faktor utama dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru selama ini memilih beberapa beberapa kendala atau kesulitan dalam penerapan K13, yaitu bahwa kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman produktif, kreatif, inovatif serta, mampu berkontribusi pada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Beberapa kendala yang bersifat eksternal banyak pula ditemukan dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi dan distribusi buku. Diantara kendala di atas, yang menjadi masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru yang menjadi kunci keberhasilan implementasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif yaitu suatu metode

yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiono, 2015:15). Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai persepsi guru Al-Qur'an Hadist dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Ambon tentunya. Penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan MTs Negeri Ambon.

HASIL

1. Persepsi guru Al-Qur'an Hadist dalam implementasi kurikulum 2013 tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Ambon

Kurikulum merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum mustahil sebuah pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu yang berperan dalam mengimplementasikan kurikulum ini adalah guru. Karena bagaimanapun seorang guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan terutama dalam pengimplementasian kurikulum. Perubahan kurikulum pastinya sangat berpengaruh terhadap seorang guru karena merekalah yang mengimplementasikan kurikulum ini, untuk itu perlu diketahui bagaimana persepsi mereka terhadap kurikulum terkhususnya kurikulum yang saat ini diterapkan yaitu kurikulum 2013.

Setelah peneliti menggali data dengan wawancara maka dapat digambarkan sebagai berikut. Diungkapkan oleh beberapa guru Al-Qur'an Hadist MTs Negeri Ambon kepada peneliti pada waktu lalu. Berikut jawaban dari pertanyaan tentang pengertian kurikulum 2013 yang diberikan peneliti kepada responden dengan waktu yang berbeda. Jawaban dari responden berinisial Aisyah Latukau mengenai pengertian kurikulum 2013.

“Kurikulum yang mendasarkan pada karakter anak, dan dimana Pembelajaran yang mengedepankan dengan menggunakan 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan)

Hal serupa juga disampaikan oleh Marlia Tamaut selaku guru Al-Qur'an Hadist, beliau mengatakan:

“Kurikulum 2013 masih tergolong kurikulum yang baru. Tapi saya sangat setuju dengan kurikulum ini. Karena dengan kurikulum ini siswa dituntut untuk lebih aktif lagi dalam belajar. Agar siswa-siswa mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain”.

Namun, hal yang berbeda disampaikan oleh oleh Kelapa Sekolah MTs Negeri Ambon bahwa:

“Kurikulum 2013 ini merupakan terobosan baru dari kurikulum yang sebelumnya. Dimana pada kurikulum ini siswa mampu menyerap ilmu dengan mencari tahu ilmu itu sendiri. Dalam kurikulum ini juga siswa memiliki peranan yang lebih banyak lagi, dimana siswa tidak hanya menerima materi pelajaran dari guru saja, tapi siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran tersebut. Selain itu juga kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum ini sangat bagus diterapkan karena tuntutan dari kurikulum ini sendiri yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, dan setiap guru diminta untuk mengembangkan tiga kompetensi yang harus ada pada peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Jawaban berbeda disampaikan oleh Kaur Kurikulum pada hari yang berbeda.

“Kurikulum 2013 adalah kurikulum di sekolah pengganti KTSP yang berlaku sebelum kurikulum 2013 diterapkan di madrasah atau sekolah diterapkan dari SD sampai SLTA. Kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah dengan pola pembelajaran tematik terintegrasi. Beda dengan kurikulum sebelumnya tidak menggunakan tematik tetapi per mata pelajaran, atau seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dari penjelasan di atas, maka sangat jelas bahwa persepsi antara informan yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama persis. Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda ataupun pendapat yang berbeda. Dari sini juga dapat dilihat bahwa setiap guru mengetahui kurikulum 2013 ini, hanya saja sebagian dari mereka ada yang belum

mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum 2013 ini. Jadi, mereka mengetahui kurikulum 2013 hanya saja kurang memahami setiap komponen yang ada didalamnya.

a. Kemampuan Guru Membuat RPP Al-Qur'an Hadist dengan diberlakukannya kurikulum 2013

Berbicara mengenai kemampuan guru dalam membuat RPP tidak bisa diragukan manakala perencanaan yang dibuat sudah maksimal dimana pembelajaran melalui kurikulum 2013 ini merupakan lanjutan dari kurikulum sebelumnya. Kemampuan guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pembuatan RPP, pasti setiap guru melakukan hal yang berbeda-beda. Yang pertama disampaikan oleh Aisyah Latukau, beliau mengatakan:

“kalau kemampuan saya bisa, karena itu sudah menjadi keharusan bagi seorang guru, bukan hanya guru Al-Qur'an hadist saja tetapi seluruh guru mata pelajaran”.

Jawaban serupa disampaikan oleh Marlia Tamaut bahwa:

“kalau berbicara kemampuan saya pikir tidak bisa diragukan lagi, walaupun terkendala dengan kurikulum 2013 tetapi tidak bisa kita berdiam diri masih ada banyak cara untuk bagaimana mengasah kemampuan yang kita miliki sehingga biasanya kalau saya tidak mengetahui biasanya saya mengajak teman guru sudah memahami untuk mengajarkan kepada kita”.

Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa kalau berbicara kemampuan bagi guru al-Qur'an Hadis sudah tidak bisa diragukan lagi, sekalipun itu kurikulum 2013, biasanya apabila terdapat kendala para guru biasanya memiliki banyak cara untuk bagaimana mengasah kemampuan yang mereka miliki yakni biasanya dengan mengajak teman guru sudah memahami untuk mengajarkan kepada kita.

b. Penerapan Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan diberlakukannya kurikulum 2013.

Sebelum pembelajaran dimulai dengan berpedoman pada kurikulum 2013 ini diterapkan dalam kelas maka dibuat sebuah perencanaan

pembelajaran terlebih dahulu. Rencana ini sering disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam pembuatan RPP, setiap guru melakukan hal yang berbeda-beda. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tentang cara mereka dalam konsultasi kesulitan pada pembuatan RPP:

“Kalau dikatakan siap harus siap, tidak bisa ditunda, karena kita sebagai abdi negara kita sebagai pelayan negara siap tidak siap harus siap, karena ini merupakan kurikulum baru, maka dalam pembuatan RPP saya melihat contoh dari internet atau dari teman-teman guru yang telah mengikuti pelatihan. Karena saya memang belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ini, jadi saya kurang paham membuat RPP nya”.

Jawaban serupa disampaikan oleh Marlia Tamaut bahwa:

“Karena itu diwajibkan oleh pemerintah bahwa tiap madrasah atau sekolah itu harus menerapkan kurikulum 2013, oleh sebab itu saya sebagai guru Al-Qur'an hadist kita perlu mencari ilmu dari teman-teman sejawat atau guru bagaimana kita melaksanakan kurikulum 2013, kalau dari pemerintah mengadakan sosialisasi kalau diikutkan saya ikut jika saya ditunjuk. Dari perwakilan itu kita menularkan ke teman-teman yang tidak ikut. Itu teknis kita dalam menyiapkan kurikulum 2013 di madrasah ini”.

Jawaban tersebut tidak jauh berbeda disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Dalam kesiapan perlu adanya persiapan yang bertahap, karena apa? Karena kurikulum 2013 itu tidak serta merta siap, karena MTs Negeri Ambon ini sendiri itu mulai menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2014 ada peraturan yang baru, tahun 2015 peraturan baru, 2017 pun ada peraturan yang baru lagi sehingga membingungkan para guru, akan tetapi kita tetap konsisten bagaimana kita mengawal kurikulum 2013 itu. Kesiapan untuk guru seperti mengikuti workshop, seminar, walaupun banyaknya perubahan tetapi kita tetap mempersiapkan guru dengan semaksimal mungkin. Yang kedua mengenai kesiapan buku, kesiapan siswa itu masih kurang.”

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sebelum proses belajar mengajar berlangsung semua guru termasuk guru mata pelajaran al-qur'an hadist selalu menyelesaikan rancangan pelaksanaan

pembelajaran seperti RPP maupun silabus yang sudah ditanda tangani oleh kaur kurikulum dan kepala sekolah sehingga kesiapan-kesiapan tersebut menjadikan proses belajar mengajar di kelas oleh guru berjalan dengan baik.

Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa untuk perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berupa kesiapan yang dilakukan oleh para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 harus belajar lebih mengenai pembuatan pemetaan KI dan KD serta sesuai dengan permendikbud No. 24 tahun 2016, mencari ilmu dari teman-teman sejawat atau guru bagaimana melaksanakan kurikulum 2013, kalau dari pemerintah mengadakan sosialisasi beberapa dari guru mengikutinya, dari perwakilan dalam mengikuti pembekalan ataupun *training* itu ditularkan pada guru-guru lain. Itu teknis dalam menyiapkan kurikulum 2013 di madrasah. Dalam kesiapan perlu adanya persiapan yang bertahap. Karena kurikulum 2013 itu tidak serta merta siap, karena MTs Negeri Ambon sendiri mulai menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2014 ada peraturan yang baru, tahun 2015 peraturan baru, 2017 pun ada peraturan yang baru lagi sehingga membingungkan para guru, akan tetapi para guru tetap konsisten bagaimana mengawal kurikulum 2013. Kesiapan untuk guru seperti mengikuti workshop, seminar, walaupun banyaknya perubahan tetap mempersiapkan dengan semaksimal mungkin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Ambon

a. Faktor Pendukung

Guru pada dasarnya dituntut untuk senantiasa mampu menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum dengan pelaksanaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta tuntutan kebutuhan lokal, nasional, dan global, sehingga kurikulum yang diterapkan oleh Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dapat dikembangkan di sekolah betul-betul dapat diperlukan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan

lingkungan, perkembangan jaman, serta tuntutan dan beban tugas yang akan dilakukan setelah mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Negeri Ambon bahwa :

“faktor pendukung dari kelancaran perencanaan kurikulum di sekolah ini adalah kami para kepala sekolah di undang ataupun mendapat kesempatan untuk belajar bagaimana cara mengembangkan kurikulum yang sedang berjalan, hal ini terjadi karena perhatian pihak pemerintah untuk menunjang mutu pendidikan di Maluku, sehingga kita dilibatkan untuk mengembangkan kurikulum dengan baik”.

Hal ini juga dibenarkan oleh Kaur Kurikulum bahwa :

“dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini lebih cocok dengan kebutuhan sekolah kita yaitu MTs karena dalam kurikulum 2013 ini mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik”.

Hal ini juga di benarkan oleh Aisyah Latukau bahwa :

“bahwa guru-guru sangat mendukung tentang pelaksanaan kurikulum 2013 ini, sehingga menjadi mendukung proses kelancaran pelaksanaan kurikulum 2013 terkait dengan mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dapat direncanakan dengan baik untuk diteapkan di kelas”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 terkait dengan perencanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadist adalah diberikannya kesempatan kepada guru untuk belajar bagaimana cara mengembangkan kurikulum yang sedang berjalan, karena dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini lebih cocok dengan kebutuhan sekolah kita yaitu MTs karena dalam kurikulum 2013 ini mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik, sehingga guru-guru sangat mendukung tentang pelaksanaan kurikulum 2013 ini, sehingga menjadi mendukung proses kelancaran pelaksanaan kurikulum 2013 terkait dengan mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dapat direncanakan dengan baik untuk diteapkan di kelas.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung kelancaran perencanaan kurikulum ada juga faktor penghambat proses perencanaan dari pengembangan kurikulum

tersebut. Kendala yang dihadapi para guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu menurut guru Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

“Kendala yang dialami para responden seperti halnya kurang efisiennya pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadist. Akan tetapi kebanyakan dari mereka masih kesulitan dalam penilaian, karena setiap kompetensi dasar harus dimasukkan ke dalam penilaian itu untuk yang pengetahuan, untuk spiritual dan sosial penilaian diadakan setiap hari, sedangkan untuk keterampilan setiap melakukan praktikum. Selain penilaian ada juga kendala yang masih terjadi yakni mengenai buku panduan baik buku guru maupun buku siswa yang sering datang terlambat. Mengenai biaya, pada kurikulum 2013 praktikum lebih banyak praktek dari pada teori sehingga membutuhkan banyak biaya dalam pelaksanaannya”.

Hal ini juga dibenarkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist atas nama Marlia Tamaut bahwa:

“Kalau menurut saya kurikulum 2013 itu sudah bagus, tetapi sarana dan prasarannya masih kurang. Pelatihan juga harus sering diadakan dan semua guru harus diikutsertakan. Kalau membuat hal-hal yang baru itu orang yang ada di lapangan harus diikutsertakan dalam pembuatan kebijaksanaan, jangan hanya orang atas saja yang membuat ternyata tidak bisa dipakai, dipakainya kesulitan. Kalau membuat kebijaksanaan orang-orang yang ada di lapangan harus diikuti karena mereka-mereka lah yang tahu sebenarnya. Kalau mereka yang di atas hanya tahu teori saja. Membuat raport saja para guru tidak pada tidur karena merasa kesulitan. Sekolah membuat patokan sendiri dalam membuat penilaian.”

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri Ambon bahwa banyak kendala yang dihadapi salah satunya adalah keterlambatan buku ajar atau buku panduan, serta instrumen penilaian sikap sikap dan keterampilan yang terlambat menjadikan siswa memiliki penilaian yang kurang dalam bersikap, selain itu juga guru merasa kewalahan karena banyak yang harus diamati sehingga menjadikan para guru sedikit bingung.

Kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 meliputi persiapan dari berbagai pihak belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri,

terkesan tergesa-gesa dan belum disiapkan dengan matang, dilihat dari distribusi buku yang dibutuhkan baru datang setelah materinya terlampaui. Penilaian pada kurikulum 2013 sangat banyak maka guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya dan membutuhkan banyak biaya.

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah disinggung pada bab-bab sebelumnya bahwa apa yang dimaksud dengan pembelajaran agama Islam tentunya tidak boleh lepas dengan tujuan utama pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya, dimana pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya (Nana Sudjana, 2008:2).

Sehingga benar yang disampaikan oleh Nana Sudjana bahwa perubahan kurikulum dari tahun ke tahun merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan kurikulum agar sejalan dengan perubahan peradaban serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum tersebut amat penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin

tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat (Nana Sudjana, 2008:2).

Peran guru di sekolah, dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional. Peran guru dalam sekolah menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. Guru PAI yang merupakan kurikulum keberagaman di sekolah sudah menjadi kewajiban baginya untuk membentuk kompetensi peserta didik di kelas, dalam hal ini peranan guru PAI di lingkungan sekolah harus mempunyai acuan peran guru sebagai mana mestinya. Yaitu, guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing, dan motivator. Sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan baik itu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2013 (K13) yang ada di sekolah atau Madrasah.

Selain mempunyai beberapa peran tersebut guru PAI juga mempunyai tugas yang harus dilakukan untuk pengembangan mutu pendidikan siswa. Dalam segala aspek guru digolongkan mempunyai tiga komponen penting. Yakni, tugas dalam profesi, tugas dalam kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Sehingga peran guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs Negeri Ambon yaitu sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum KTSP, mereka berpatokan dengan perkembangan kurikulum yang ada namun para guru lebih senang dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ketimbang kurikulum 2013, sehingga yang dikembangkan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), di kelas, karena dengan kurikulum tersebut peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dikelas terkait dengan proses belajar mengajar.

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti temukan menunjukkan bahwa persepsi antara informan yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama persis. Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda ataupun pendapat yang berbeda. Dari sini juga dapat dilihat bahwa setiap guru mengetahui kurikulum 2013 ini, hanya saja sebagian dari mereka ada yang belum mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum 2013 ini. Jadi,

mereka mengetahui kurikulum 2013 hanya saja kurang memahami setiap komponen yang ada didalamnya.

Selain peran guru di sekolah guru juga mampu berperan di masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara keseluruhan, guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat. Sebagai anggota masyarakat guru berperan sebagai teladan bagi masyarakat disekitarnya baik kehidupan pribadinya maupun kehidupan keluarganya. Melihat penomena tersebut guru PAI dalam kehidupan bermasyarakat akan lebih berperan. Karena pribadi yang mengarah pada jiwa beragama dituntut menjadi guru pribadi dan kelompoknya, peran serta penanaman keberagamaan Islami akan menjadi hal yang konkrit sebagai kewajiban guru PAI dalam interaksi kehidupan dimasyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru memang harus menguasai kurikulum ataupun rancangan pembelajaran, sebab kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Di dalam kegiatan pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan sendiri informasi dan mengecek informasi tersebut dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya, serta melakukan pengembangan dari informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang ada dalam kurikulum 2013, dimana kurikulum ini menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik, sebab peserta didik merupakan subjek dalam pembelajaran yang harus memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013).

Sehingga hasil yang peneliti temukan ternyata untuk perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berupa kesiapan yang dilakukan oleh para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 harus belajar lebih banyak lagi mengenai pembuatan pemetaan KI dan KD serta sesuai dengan permendikbud No. 24 tahun 2016, mencari ilmu dari teman-teman sejawat atau guru bagaimana melaksanakan kurikulum 2013, kalau dari pemerintah mengadakan sosialisasi beberapa dari guru mengikutinya, dari perwakilan dalam mengikuti pembekalan ataupun *training* itu ditularkan pada guru-guru lain. Itu teknis dalam menyiapkan kurikulum 2013 di madrasah. Dalam kesiapan perlu adanya persiapan yang bertahap. Karena kurikulum 2013 itu tidak serta merta siap, karena MTs Negeri Ambon sendiri mulai menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2014 ada peraturan yang baru, tahun 2015 peraturan baru, 2017 pun ada peraturan yang baru lagi sehingga membingungkan para guru, akan tetapi para guru tetap konsisten bagaimana mengawal kurikulum 2013. Kesiapan untuk guru seperti mengikuti workshop, seminar, walaupun banyaknya perubahan tetap mempersiapkan dengan semaksimal mungkin.

Sebagai seorang guru harus bisa memberikan kemudahan terhadap hal ini dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari "diberi tahu" menjadi "aktif mencari tahu". Untuk proses pembelajaran itu sendiri terdapat lima pengalaman belajar pokok yang harus dilakukan yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, dan 5) mengkomunikasikan.

Adapun faktor pendukung dari perencanaan kurikulum 2013 terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist diberikan kesempatan untuk belajar bagaimana cara mengembangkan kurikulum yang sedang berjalan, karena dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini lebih cocok dengan kebutuhan sekolah kita yaitu MTs karena dalam kurikulum 2013

ini mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik, sehingga guru-guru sangat mendukung tentang pelaksanaan kurikulum 2013 ini, sehingga menjadi mendukung proses kelancaran pelaksanaan kurikulum 2013 terkait dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat direncanakan dengan baik untuk diteapkan di kelas.

Sehingga benar yang disampaikan oleh Audrey dan Howard Nichoors, dalam Zainal Arifin pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik. Adapun yang dimaksud kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para peserta didik, guru, bahan dan peralatan, serta lingkungan belajar. Semua kesempatan belajar yang direncanakan oleh guru bagi para peserta didik (Zainal Arifin, 2012:42-43).

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 meliputi persiapan dari berbagai pihak belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergesa-gesa dan belum disiapkan dengan matang, dilihat dari distribusi buku yang dibutuhkan baru datang setelah materinya terlampaui. Penilaian pada kurikulum 2013 sangat banyak maka guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya dan membutuhkan banyak biaya. Dinama penelaian tersebut yaitu:

1. Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat• (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian Diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan, menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan, Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi guru Al-Qur'an Hadist dalam implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Ambon antara guru Al-qur'an hadist yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama dimana setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda, sehingga pada perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berupa kesiapan yang dilakukan oleh para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada tahap ini bagaimana kesiapan terhadap RPP dan silabus dan yang terpenting harus belajar lebih mengenai pembuatan pemetaan KI dan KD serta sesuai dengan permendikbud No. 24 Tahun 2016.

Sedangkan Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Ambon yaitu Faktor pendukung dari perencanaan kurikulum 2013 pada Al-Qur'an Hadist diberikan kesempatan untuk belajar bagaimana cara mengembangkan kurikulum yang sedang berjalan, karena dalam perencanaan kurikulum 2013 mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik serta faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 meliputi persiapan dari berbagai pihak belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergesa-gesa dan belum disiapkan dengan matang, dilihat dari distriusi buku yang dibutuhkan baru datang setelah materinya terlampaui. Penilaian pada kurikulum 2013 sangat banyak maka

guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya dan membutuhkan banyak biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alawiyah, Faridah. *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Info Singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu-isu Terkini, Jurnal Vol. VI, No. 15/1/P3DI. Publikasi Agustus, 2014.
- [2] Djamara, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [3] DP, Ismail. *Kurikulum dan Pembelajaran Konsep Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- [4] Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif- Filosofis Ke Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [5] Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [6] Hidayati, Wiji. *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- [7] Kotler P. *Marketing Management: Analysis, Planning, Implimentation, and Control, 11th edition* (New Jersey: Prantice- Hall International Inc, 2003.
- [8] Liliweri A., *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2001.
- [9] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- [10] Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana 2006.
- [11] Mulyasa, E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- [12] Naim, Ngainum. *Menjadi Guru Inspiratif Memperdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [13] Prasetyo R., *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- [14] Rasyid, Moh. *Guru*, Kudus: STAIN Kudus Press, 2007.
- [15] Rumiati. *Pengembangan pendidikan kewarganegaraan*, Jakarta: Dirjendikti, 2007.
- [16] Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- [17] Soetopo, Hendayat. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- [18] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [19] Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- [20] Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- [21] Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

- [22] Trianto. *Mempersiapkan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jurnal edukasi MPA 20 Mei 2013.
- [23] Thoha T. *Prilaku Organisasi, Konsep, Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. No.1. *Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. Majalah Ilmu Kefarmasian Vol.3. Diakses tanggal 20 April 2018
- [24] Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- [25] Uno, Hamzah B. *Psikologi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- [26] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.
- [27] Yamin, Martinis. *Profesional Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.